



Kesiapan Penerapan Pembelajaran Aktif, Kreatif dan Menyenangkan Bagi Anak Usia Dini di Era *New Normal*

Waode Eti Hardiyanti¹, Sulkifly², Jumadi Tuasikal Salam Mori

¹Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Gorontalo

²Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo

³Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Gorontalo

Email: waodeeti50@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Mei 2021

Disetujui Juni 2021

Dipublikasikan Juni
2021

Abstrak

Dalam rangka menyelenggarakan pembelajaran di masa adaptasi kebiasaan baru (*new normal*), dikarenakan adanya wabah COVID-19 maka diperlukan berbagai strategi yang cocok dengan tetap berpedoman pada pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan. Oleh karena itu, studi ini bertujuan mengetahui kesiapan pendidik PAUD dalam menyelenggarakan pembelajaran tatap muka (PTM) pada tahun ajaran baru 2021/2022. Sebanyak sepuluh guru dan staf diundang untuk melakukan wawancara dan mengisi angket terkait PTM. Hasilnya menunjukkan bahwa sebanyak mayoritas guru dan staf telah siap dalam menyambut PTM yang akan dimulai pada tahun ajaran baru 2021/2022 yaitu sebanyak 9 dari 10 menyatakan kesiapannya. Kesiapan ini tidak terlepas dari tersedianya sarana dan prasarana yang disesuaikan menurut protokol kesehatan dan juga kesiapan kompetensi guru dalam menyiapkan berbagai media, strategi, kegiatan dan permainan untuk memfasilitasi pembelajaran baik secara *synchronous* dan *asynchronous*.

Kata kunci: PAUD; COVID-19; Pembelajaran; Aktif; Kreatif; Menyenangkan

Abstract

In order to organize learning during the new normal era, due to the COVID-19 outbreak, various suitable strategies are needed in order to create active, creative, and fun learning. Therefore, this study aims to determine the readiness of Early Childhood educators in conducting face-to-face learning (PTM) in the new academic year 2021/2022. A total of ten teachers and staff were invited to conduct interviews and fill out a questionnaire related to face-to-face learning. The results show that as many as the majority of teachers and staff are ready to welcome face-to-face learning which will start in the new academic year 2021/2022, as many as 9 out of 10 stated their readiness. This readiness is inseparable from the availability of facilities and infrastructure that are adapted according to health protocols and also the readiness of teacher competencies in preparing various media, strategies, activities and games to facilitate learning both synchronously and asynchronously.

Keywords: ECE; COVID-19; active; creative; fun; learning



PENDAHULUAN

Proses perkembangan dan pembelajaran anak usia dini tengah menghadapi kendala diakibatkan dunia dan Indonesia khususnya sedang dilanda wabah pandemik yang sangat berbahaya yaitu wabah COVID-19. Wabah COVID-19 atau *Coronavirus Disease* merupakan penyakit menular yang pada Desember tahun 2019 ditemukan di Wuhan, China, dan menyebabkan pandemik global hampir diseluruh negara. Penyebaran wabah ini tergolong sangat cepat dan dalam waktu kurang lebih tujuh bulan telah menginfeksi lebih dari dua belas juta orang di dunia (WHO, 2020). Secara umum, gejala yang ditimbulkan oleh COVID-19 terdiri dari beberapa tingkatan, mulai dari yang tidak menunjukkan gejala sama sekali, gejala ringan seperti demam dan flu, gejala sedang mual dan muntah hingga sangat parah yaitu pneumonia (Hardiyanti, Ilham, & Ekadayanti, 2020). Dikarenakan beragamnya gejala yang muncul dari virus menyebabkan banyak orang yang tidak menyangka terpapar oleh virus ataupun banyaknya orang yang menganggap mereka memiliki virus ini meskipun mungkin saja tidak. Hal inilah yang menjadikan virus ini semakin mudah menyebar sebab orang bisa saja berpindah-pindah tempat ataupun menggunakan transportasi umum tanpa menyadari bahwa mereka membawa virus tersebut dalam diri mereka kemanapun berada dan berakibat menularkan pada orang lain.

Pencegahan penyebaran virus COVID-19 harus dilakukan dengan serius pada setiap jenjang pendidikan. Keadaan ini memaksa pembelajaran dilakukan dengan mengkombinasikan pembelajaran *synchronous* dan *asynchronous* atau umumnya dikenal dengan daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan). Oleh karena itu, seluruh pendidik diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang adaptif, aktif, kreatif, dan menyenangkan selama pandemik COVID-19 khususnya pada Pendidikan Anak Usia Dini (Suhendro, 2020).

Adanya wabah COVID-19 ini menimbulkan dampak bagi para pendidik. Para pendidik merasa kesulitan dalam mengembangkan pembelajarannya. Proses pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara langsung dengan mencapai seluruh aspek baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik kini berubah menjadi

pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh. Hal ini sangat berpengaruh kepada tumbuh kembang anak usia dini. Dunia anak merupakan dunia bermain yang cenderung melibatkan anak berinteraksi langsung, bertatap muka langsung, dan terlibat dalam beberapa kegiatan. Tatap muka langsung ini akan memberikan motivasi-motivasi bagi anak. Pendidikan AUD adalah pendidikan yang memiliki peranan strategis untuk mengembangkan potensi awal bagi anak, untuk memenuhi tumbuh kembang anak agar anak memiliki pondasi dan kesiapan dalam mengikuti pendidikan dalam jenjang selanjutnya (Jajat Sudrajat, Agustin, Kurniati, & Karsa, 2021).

Dalam rangka menyelenggarakan pembelajaran di masa adaptasi kebiasaan baru (*new normal*), perlu memperhatikan berbagai strategi yang cocok dengan tetap berpedoman pada pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan. Contohnya, dalam pembelajaran daring dapat menerapkan Belajar dari rumah dengan metode pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan memanfaatkan 2 pendekatan. Dalam jaringan/ *online* (daring) menggunakan media HP atau laptop melalui beberapa sosial media, web, dan aplikasi pembelajaran daring. Daring akan memberi metode pembelajaran yang efektif, seperti beberapa latihan umpan balik yang saling terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar secara mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan atas kebutuhan anak dan menggunakan simulasi atau permainan (Santika, 2020). Seluruh anak akan mendapatkan dampak kualitas yang. Dengan adanya situasi pandemi yang belum berakhir maka strategi pembelajaran daring menjadi bagian dari alternatif metode yang ditawarkan kepada siswa sebagai bagian dari penerapan strategi pembelajaran pada masa COVID-19. Proses pembelajaran secara daring ini diharapkan dapat menjadi solusi agar anak didik terhindar dari paparan virus COVID-19.

Pembelajaran luar jaringan/*offline* (luring) menggunakan metode kunjungan ke rumah atau *home visit* dan dengan media modul belajar mandiri dan lembar kerja, bahan ajar cetak, alat peraga dan media yang berada di sekitar lingkungan rumah. Dengan melakukan pembelajaran kunjungan ke rumah siswa dan tetap mengindahkan protokol kesehatan, maka pendidik tetap dapat

menyampaikan materi pembelajaran. *Home Visit* atau Kunjungan Rumah merupakan salah satu kegiatan pendukung bimbingan yang dilakukan oleh guru sebagai upaya mengumpulkan dan melengkapi data atau informasi mengenai peserta didik, dengan cara melakukan kunjungan ke rumah peserta didik dengan harapan dapat membantu menyelesaikan masalah pembelajaran yang dihadapi oleh siswa.

Kegiatan *home visit* memberikan peluang bagi guru untuk mengetahui karakter siswa. Hal ini dapat terwujud apabila kerjasama antara orangtua dan guru dapat terjalin dengan baik. Upaya ini dilakukan oleh guru dalam rangka menciptakan suasana yang menyenangkan. Adanya komunikasi yang baik dapat menghindari kesalah pahaman dalam proses mengembangkan potensi anak baik di sekolah maupun di rumah. Arah yang sama antara pendidikan yang ada di sekolah dengan pendidikan di rumah akan menciptakan nuansa yang harmonis bagi siswa sehingga mereka lebih mampu dalam mengembangkan potensi mereka.

Pelaksanaan BDR tentu harus dirancang sesuai kurikulum yang telah disiapkan dimana guru dapat memilih menggunakan kurikulum darurat atau memodifikasi kurikulum yang ada sesuai dengan keadaan sekolah. Pelaksanaan pembelajaran yang tetap dapat dilakukan yaitu dengan model *visit home* (Raharja, Dina, Wardhani, & Rosidah, 2021), tentu dengan memenuhi protokol kesehatan yaitu diantaranya dengan memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Guru perlu merancang berbagai jenis kegiatan yang bisa menarik perhatian anak selama BDR. Salah satunya dengan permainan *Playdough* yang bisa menjadi alternatif guru dan orangtua dalam mengisi proses pembelajaran pada masa pandemik COVID-19. Pelaksanaan *home visit* memberikan kesempatan kepada pendidik untuk mengetahui aspek-aspek perkembangan AUD, dimana pendidik dapat bekerjasama dengan orang tua untuk memonitoring dan memberikan aktivitas sendiri kepada anak.

METODE

Metode kegiatan ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana data diperoleh melalui wawancara dan juga pengisian angket kepada para pengurus Yayasan dan pendidik PAUD Putri Gading yang berjumlah 10 orang di Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara. Pertanyaan wawancara dan angket yang diberikan berisi tentang pelaksanaan pengajaran di tahun ajaran baru di bulan Juli 2021/2022 selama masa pandemik COVID-19 di Kota Kendari, untuk mengetahui strategi dan model pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan bagi anak usia dini di era *new normal* di sekolah PAUD Putri Gading.

HASIL DAN PEMBAHASAN

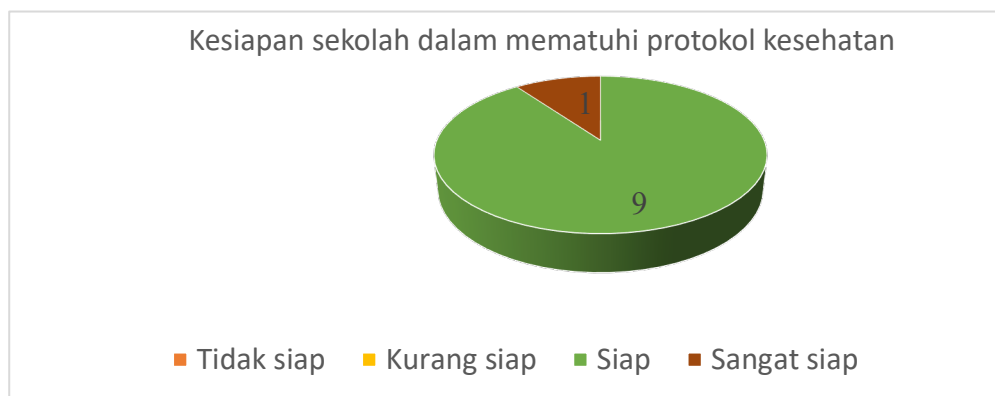
Hasil

Untuk mengetahui kesiapan guru dan staf dalam memulai pembelajaran luring (*offline*) di tahun ajaran baru dapat di lihat pada gambar 1.



Gambar 1. Jumlah guru dan staf yang akan memulai pembelajaran luring

Gambar 1 mendeskripsikan bahwa mayoritas guru dan staf telah siap untuk menyambut pembelajaran luring di tahun ajaran baru yaitu Juli 2021. Sebanyak 7 guru menyatakan siap untuk memulai tugas secara luring, 2 guru menyatakan sangat siap dan 1 orang guru memilih kurang siap.



Gambar 2. Pendapat guru dan staf tentang kesiapan sekolah dalam menyiapkan pembelajaran mematuhi protokol kesehatan

Sebanyak 9 orang guru dan staf menyatakan bahwa sekolah telah siap dalam melaksanakan pembelajaran dengan mengikuti protokol kesehatan seperti dimunculkan dalam gambar 2, dan 1 orang guru mengatakan kurang siap. Dari data ini diperoleh bahwa guru, staf, sarana dan prasarana telah siap dalam memulai pembelajaran di tahun ajaran baru yaitu pada Juli 2021.

Pembahasan

Kesiapan guru dan staf yang terlihat sejalan dengan sosialisasi dari Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi Covid-19 (Agustina & Adi, 2021). Dengan adanya SKB ini Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menghibau seluruh satuan pendidikan yang guru dan tenaga pendidiknya sudah divaksinasi segera memenuhi daftar periksa dan menawarkan opsi Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas kepada orang tua. Hal ini sejalan dengan telah dilaksanakannya vaksin kepada seluruh guru dan staf pada sekolah tersebut sehingga siap untuk memulai pembelajaran tatap muka sesuai dengan SKB 4 menteri tersebut. Selain itu, kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus yang memberikan fleksibilitas bagi sekolah untuk memilih kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa.

Hasil yang diperoleh dari wawancara kepada pendidik PAUD yang akan menyelenggarakan pembelajaran tatap muka adalah kesiapan mereka untuk dapat

menyambut anak dengan berbagai permainan dan kegiatan yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

Strategi yang dilakukan untuk menyampaikan pembelajaran adalah dengan mengkombinasikan menggunakan metode daring dan luring. Beberapa guru PAUD telah melaksanakan pendidikan dalam semester ini dengan menerapkan beberapa strategi pembelajaran dengan daring yaitu melalui sistem *WhatsApp* (WA) grup segala informasi terkait pembelajaran disampaikan pendidik kepada anak didik melalui grup WA dengan menggunakan HP milik orang tuanya. Penyampaian pembelajaran dan tugas bisa disampaikan lewat WA grup kelas.

Selain itu, metode luring juga dilakukan dengan datang ke rumah siswa untuk memberikan materi pembelajaran dengan menerapkan aspek afektif kognitif dan motorik anak (Yuliantina et al., 2021). Guru memberikan cetakan tugas yang nantinya dikumpulkan kepada pendidik pada akhir pembelajaran atau pada pertemuan selanjutnya yang disampaikan kepada orang tua masing-masing anak. Pembelajaran dari rumah ke rumah dilakukan dengan tetap mengedepankan protokol kesehatan, anak dibagi menjadi kelompok dengan jumlah kelompok sebanyak 4 anak dan guru akan mendatangi kelompok tersebut secara bergantian menurut jadwal yang telah disepakati lewat grup WA. Pelaksanaan *home visit* di era pandemi ini harus menjadi kebiasaan dalam pembelajaran. Di samping itu, program ini memberikan manfaat yang berarti buat guru, anak didik/murid, dan orang tua. Dengan *home visit*, guru dapat mendorong orang tua untuk ikut memotivasi anak agar tetap belajar (Knight-McKenna & Hollingsworth, 2016).

Lebih lanjut, dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka, guru harus dapat menyediakan berbagai media atau alat permainan edukatif. Contohnya, menggunakan media-media yang variatif seperti buku khusus PAUD, gambar-gambar yang menarik untuk ditempel, diwarnai, dicocokkan. Di samping itu, pembelajaran tatap muka yang dilakukan harus berlandaskan aktif, kreatif dan menyenangkan. Aktif dan kreatif dalam dilakukan dengan metode kontekstual diaman anak dapat menginvestigasi dan memilih topik yang ingin dipelajari.

Kemudian metode kontekstual (*inquiry*) yaitu anak dapat melakukan percobaan sains sederhana dengan bimbingan pendidik PAUD. Pembelajaran yang menyenangkan harus mengkombinasikan musik, lagu, permainan, pembiasaan, kartu emoji dan *worksheet* atau *flashcard* (Hardiyanti, Ilham, Suziman, & Astriyani, 2020).

Dalam diskusi yang dilakukan, pendidik PAUD perlu memahami kekhawatiran orang tua yang akan menyekolakan anak pada masa pandemik COVID-19. Untuk itu, pendidik perlu menerapkan buku saku panduan pembelajaran di masa pandemi yang dikeluarkan oleh Kemendikbud (Kemendikbud, 2020), terdapat beberapa aturan atau fasilitas yang perlu disediakan oleh lembaga PAUD, diantaranya.

1. Kesiapan sarana dan prasarana seperti, tempat cuci tangan dengan air mengalir, ruangan dengan sirkulasi udara yang baik, *thermogun*, penyediaan masker standar, handsanitizer, penyemprotan disinfektan secara berkala dan sebagainya;
2. Tidak memfungsikan kantin dan melarang pedagang di sekitar sekolah;
3. Memiliki daftar askes ke pelayanan kesehatan, seperti Puskesmas atau layanan kesehatan terdekat lainnya;
4. Tenaga pendidik yang telah melaksanakan vaksinasi;
5. Adanya persetujuan dari orang tua/wali;
6. Pendidik, tenaga kependidikan, anak dan orang tua/wali yyang telah melakukan perjalanan keluar kota khususnya dari zona merah diharapkan untuk mengecek kesehatan dan melakukan karantina bila merasa tidak sehat.

Aturan-aturan yang disebutkan dari poin 1 hingga 6 adalah sebagian dari beberapa peraturan yang harus diperhatikan oleh sekolah PAUD yang ingin membuka pembelajaran tatap muka dan bila terdapat pendidik, tenaga pendidik, anak atau orang tua/wali yang terpapar COVID-19, maka pembelajaran dapat dihentikan untuk sementara. Sehingga kemampuan pendidik PAUD untuk dapat

melaksanakan pembelajaran tatap muka (luring), pembelajaran daring dan kombinasi dari keduanya yaitu blended learning harus dapat dilakukan.

KESIMPULAN

Keberhasilan pembelajaran tatap muka pada tahun ajaran baru Juli 2021/2022, sangat bergantung pada kesiapan pendidik PAUD. Berbagai persiapan perlu dilakukan dalam mendukung pembelajaran tatap muka. Selain kesiapan sarana dan prasarana untuk memenuhi protokol kesehatan, perlu juga dipahami bahwa pengembangan kompetensi guru untuk menyiapkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan perlu dilaksanakan terus menerus untuk membekali dan meningkatkan kemampuan guru dalam menyelenggarakan pembelajaran baik selama ataupun setelah masa pandemik COVID-19. Selain itu, kegiatan serupa juga seharusnya dilaksanakan secara berkesinambungan untuk selalu memberikan dukungan dan pembaharuan pemahaman bagi kemampuan pendidik PAUD, utamanya untuk mengkomunikasikan kebijakan dan strategi yang dapat dilakukan.

REFERENSI

- Agustina, L., & Adi, S. (2021). Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat Sosialisasi Metode Pembelajaran Efektif Serta Penerapan Prokes Dalam Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka. *Dedication : Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Hardiyanti, W. E., Ilham, M., & Ekadayanti, W. (2020). *PELATIHAN PEMBUATAN VIDEO ANIMASI GAMBAR “ POWTOON ” BAGI GURU PAUD*. 3(2), 78–86.
- Hardiyanti, W. E., Ilham, M., Suziman, A., & Astriyani, A. (2020). PENGGUNAAN EMOJI UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU BAIK (WELL-BEING) DAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA DINI. *EARLY CHILDHOOD : JURNAL PENDIDIKAN*.
<https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v3i2.653>

- Sudrajat, J. C., Agustin, M., Kurniati, L., & Karsa, D. (2021). Jurnal Obsesi :
Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Strategi Kepala TK dalam Meningkatkan
Mutu Pendidikan pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Anak
Usia Dini*.
- Kemdikbud. (2020). Surat Ederan Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Pencegahan
Penyebaran COVID-19 Di Perguruan Tinggi, Kementrian Pendidikan Dan
Kebudayaan. *Http://Kemdikbud.Go.Id/*.
- Knight-McKenna, M., & Hollingsworth, H. L. (2016). Fostering Family-Teacher
Partnerships: Principles in Practice. *Childhood Education, 92(5)*, 383–390.
<https://doi.org/10.1080/00094056.2016.1226113>
- Raharja, R. M., Dina, R., Wardhani, K., & Rosidah, L. (2021). *Kinerja Guru
PAUD Di Kota Serang pada Masa Pandemi*. (1), 13–22.
- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring.
Indonesian Values and Character Education Journal.
- Suhendro, E. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa
Pandemi Covid-19. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak
Usia Dini*. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.53-05>
- WHO. (2020). Coronavirus disease (COVID-2019) situation reports. *World
Health Organisation*.
- Yuliantina, I., Ardini, P. P., Rusmayadi, R., Fauziyyah, F., Lestaringrum, A.,
Syafriada, R., ... Hardiyanti, W. E. (2021). MENYIAPKAN SATUAN
PAUD DALAM KONDISI DARURAT. In *Bayfa Cendekia Indonesia*.
Bayfa Cendekia Indonesia.